BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, serta karakter peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan minat belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan bermakna sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi, menyampaikan pendapat, serta menceritakan kembali pengalaman atau isi bacaan dengan bahasa yang sederhana dan santun. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III MI Alhuda Watukumpul, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dan didominasi oleh metode ceramah serta penugasan tertulis. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya minat belajar peserta didik terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat secara lisan. Sebagian peserta didik tampak pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Peserta didik kelas III MI berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui gambar, visualisasi, dan pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya disampaikan secara verbal tanpa dukungan media visual cenderung kurang efektif. Guru dituntut untuk mampu memilih model dan media pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran Picture and Picture. Model ini menekankan pada penggunaan gambar yang disusun secara logis dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Melalui model Picture and Picture, peserta didik diajak untuk mengamati, mengurutkan, serta mengaitkan gambar dengan informasi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Agar penerapan model Picture and Picture dapat berjalan secara optimal, diperlukan media pembelajaran yang mendukung dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret dan visual. Media yang tepat dapat membantu peserta didik lebih fokus, aktif, serta memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari.

Media POP-UP merupakan media pembelajaran visual tiga dimensi yang dirancang untuk menampilkan gambar profesi secara menarik dan interaktif. Media ini dilengkapi dengan gambar pop-up, petunjuk (clue), materi singkat, serta latihan soal yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberadaan media POP-UP diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan media POP-UP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar. Aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi secara lisan.

Selain meningkatkan minat belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan

berbahasa peserta didik. Melalui kegiatan mengamati gambar dan menceritakan kembali isi media, peserta didik dilatih untuk menyusun ide, memahami makna, serta mengekspresikan pendapat secara runtut. Apabila minat belajar peserta didik meningkat, maka proses pengembangan kemampuan berbahasa akan berlangsung secara lebih optimal.

Model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman visual yang konkret. Proses mengamati, mengurutkan, dan menjelaskan gambar mendorong peserta didik untuk berpikir aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, media POP-UP yang bersifat tiga dimensi mampu menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Tampilan visual yang menarik dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan memusatkan perhatian mereka pada materi pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kondusif.

Kombinasi antara model pembelajaran Picture and Picture dan media POP-UP diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III MI. Pembelajaran yang melibatkan unsur visual, interaksi, dan partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP dipandang perlu untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul. Pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media POP-UP terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Alhuda Watukumpul.”

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Ruang Lingkup Kinerja

Lingkup pengabdian dan pengembangan dalam laporan tugas akhir ini berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alhuda Watukumpul, khususnya pada siswa kelas III. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata penulis dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pengabdian dan pengembangan diarahkan pada penerapan model pembelajaran Picture and Picture yang dipadukan dengan media POP-UP sebagai sarana pembelajaran visual dan interaktif. Model dan media tersebut digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks tentang profesi.

Ruang lingkup pengabdian tidak hanya terbatas pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu, ruang lingkup pengabdian juga mencakup upaya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik kelas III MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan gambar, aktivitas mengamati, diskusi, serta kegiatan menyampaikan pendapat secara lisan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Secara umum, ruang lingkup kinerja dalam laporan tugas akhir ini meliputi berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Alhuda Watukumpul, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut pembelajaran. Ruang lingkup tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kelas III.
2. Penerapan model pembelajaran Picture and Picture dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia untuk membantu peserta didik memahami isi teks melalui gambar.

3. Pemanfaatan media POP-UP sebagai media pembelajaran visual tiga dimensi yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik melalui kegiatan mengamati, mengurutkan gambar, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat.
5. Pengelolaan kelas yang kondusif untuk mendorong keaktifan, kerja sama, dan minat belajar peserta didik.

b. Pengembangan Media dan Perangkat Pembelajaran

1. Penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia untuk tiga kali pertemuan pembelajaran.
2. Pengembangan dan penggunaan media POP-UP sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.
3. Penyusunan perangkat pendukung pembelajaran, seperti bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian.
4. Penyesuaian media dan perangkat pembelajaran dengan tingkat perkembangan, minat, dan gaya belajar peserta didik kelas III.

c. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

1. Peningkatan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
2. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat secara lisan.
3. Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok.
4. Pembiasaan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala dalam penerapan model Picture and Picture berbantuan media POP-UP.
3. Penyusunan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alhuda Watukumpul secara berkelanjutan.

1.2.2 Inovasi Sekolah

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk karakter peserta didik secara utuh, MI Alhuda Watukumpul terus mengembangkan berbagai inovasi sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pengembangan minat serta potensi peserta didik. Inovasi sekolah tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan pendukung di luar pembelajaran.

Inovasi yang dikembangkan di MI Alhuda Watukumpul tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, karakter, serta kebiasaan positif peserta didik. Sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Secara lebih rinci, inovasi sekolah yang diterapkan di MI Alhuda Watukumpul meliputi beberapa aspek berikut.

a. Penguatan Budaya Sekolah

MI Alhuda Watukumpul menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab kepada peserta didik sejak dini. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dibimbing untuk membentuk perilaku positif yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sebelum dan selama proses pembelajaran

berlangsung. Peserta didik dibiasakan untuk memulai kegiatan belajar dengan berdoa bersama, membaca doa-doa harian, serta melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ketentuan sekolah. Selain itu, sekolah juga membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas, merapikan lingkungan belajar, serta saling menghormati antarwarga sekolah.

Melalui penerapan budaya sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan, MI Alhuda Watukumpul berupaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Budaya sekolah ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Inovasi Pembelajaran di Kelas

MI Alhuda Watukumpul terus mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media visual yang menarik dan interaktif.

Penerapan media POP-UP dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui gambar pop-up yang konkret dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mengamati gambar, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Inovasi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pemanfaatan Media dan Teknologi Informasi

MI Alhuda Watukumpul juga memanfaatkan media dan teknologi informasi sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Pemanfaatan teknologi digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik, mendukung dokumentasi kegiatan sekolah, serta menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, baik media cetak maupun media visual interaktif, diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi

pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Pengembangan Kegiatan Nonakademik dan Ekstrakurikuler

Sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik di luar pembelajaran akademik, MI Alhuda Watukumpul menyediakan berbagai kegiatan nonakademik dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan sosial, kreativitas, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Kegiatan nonakademik ini juga menjadi sarana pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, Tugas Akhir Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) ini disusun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Alhuda Watukumpul. Pelaksanaan tugas akhir ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Alhuda Watukumpul melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik

Peserta didik diharapkan menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan dunia anak.

b. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia

Peserta didik mampu memahami isi teks sederhana tentang profesi dengan lebih baik melalui kegiatan mengamati gambar, membaca atau menyimak teks, serta mengaitkan gambar dengan informasi yang disampaikan.

c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati media POP-UP, mengurutkan gambar, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab menggunakan model Picture and Picture.

d. Mengembangkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik

Peserta didik mampu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi teks atau gambar profesi secara lisan dengan bahasa Indonesia yang sederhana, jelas, dan santun.

e. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik

Peserta didik berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta tampil di depan kelas tanpa rasa takut atau ragu melalui suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan.

f. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi sosial

Peserta didik terbiasa bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai pendapat teman, serta membangun komunikasi yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

g. Menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna

Peserta didik mampu mengaitkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari, khususnya melalui pengenalan berbagai profesi yang ada di lingkungan sekitar.

h. Memberikan pengalaman belajar yang variatif dan tidak monoton

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional melalui pemanfaatan gambar dan media POP-UP, sehingga

pembelajaran tidak membosankan dan lebih berkesan.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1. Manfaat bagi Universitas:

a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pendidikan

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik di jenjang sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Hasil kajian ini dapat memperkaya kajian teoritis dan praktis mengenai pembelajaran berbasis visual dan media interaktif.

b. Peningkatan Mutu dan Reputasi Akademik Perguruan Tinggi

Penyusunan tugas akhir yang sistematis, aplikatif, dan berbasis praktik pembelajaran di lapangan diharapkan dapat mendukung peningkatan citra akademik Universitas Ngudi Waluyo sebagai perguruan tinggi yang mendorong inovasi pembelajaran serta pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan.

c. Bahan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif, pengembangan media pembelajaran, serta pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan ini juga dapat memperkaya contoh praktik baik (best practice) dalam perkuliahan.

d. Sumber Referensi dan Kajian Akademik

Tugas akhir ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan model Picture and Picture, penggunaan media POP-UP, serta strategi peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar.

e. Penguatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Laporan tugas akhir ini dapat mendukung penguatan pelaksanaan Program RPL di

Universitas Ngudi Waluyo, khususnya dalam menunjukkan keterkaitan antara pengalaman kerja mahasiswa dengan pengembangan kompetensi akademik dan praktik pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat bagi Tempat Bekerja (SD)

a. Inovasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran di MI Alhuda Watukumpul. Model dan media ini menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III.

b. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

Pembelajaran yang memanfaatkan media visual tiga dimensi seperti POP-UP mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, dan menceritakan kembali informasi, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

c. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas

Hasil tugas akhir ini dapat menjadi contoh praktik pembelajaran yang baik (best practice) bagi guru di MI Alhuda Watukumpul dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model Picture and Picture mendorong keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, serta komunikasi lisan yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Pengembangan Budaya Belajar yang Aktif dan Menyenangkan

Penerapan pembelajaran berbantuan media POP-UP dapat membantu sekolah menciptakan budaya belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

3. Manfaat bagi Penulis:

a. Peningkatan Pemahaman terhadap Model dan Praktik Pembelajaran

Melalui penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Picture and Picture serta pemanfaatan media POP-UP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis juga memahami bagaimana mengelola pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan minat belajar peserta didik di sekolah dasar.

b. Pengembangan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah

Proses penulisan laporan tugas akhir melatih penulis untuk menyusun karya ilmiah secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan kaidah akademik. Penulis belajar mengolah data, menyusun argumentasi ilmiah, serta menuangkan hasil pengamatan dan refleksi pembelajaran ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penguatan Kompetensi Profesional sebagai Calon Pendidik

Pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif berbantuan media POP-UP memberikan pengalaman profesional yang sangat berharga. Hal ini menjadi bekal bagi penulis dalam meningkatkan keterampilan mengajar, kreativitas dalam memilih model dan media pembelajaran, serta kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional di masa mendatang.